

Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Biologi SMA melalui Media Video Tutorial dalam *Remedial Teaching*

¹Berti Yolida, ²Rini Rita T. Marpaung, ³Wisnu Juli Wiono, ⁴Median Agus Priadi
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: ¹berti.yolida@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi, dan harus terampil dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran adalah Remedial Teaching. Remedial teaching merupakan kegiatan pembelajaran bagi siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum tuntas umumnya pada materi yang berbeda-beda antara siswa satu dan yang lainnya. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan kegiatan remedial teaching. Untuk itu guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Guru-guru Biologi SMA di Kabupaten Tulang Bawang Barat baik guru SMA Negeri maupun swasta selama ini belum terampil dalam membuat media pembelajaran serta memanfaatkannya khususnya dalam remedial teaching. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan terhadap guru-guru dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru-guru Biologi SMA di Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam membuat media pembelajaran dan memahami strategi memanfaatkan media dalam remedial teaching. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik membuat media video tutorial, serta evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru dalam membuat media video tutorial dan implementasinya dalam pembelajaran remedial teaching. Semua guru mampu membuat dan menyelesaikan produk berupa media video tutorial dengan baik.

Kata kunci: Media, Remedial Teaching, Video Tutorial

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kompetensi pedagogi seorang guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, menyenangkan dan kreatif. Diantara bentuk kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan adalah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Saat ini guru didorong untuk ‘melek’ teknologi agar dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Media yang digunakan guru memiliki peran penting pada setiap proses pembelajaran, oleh karena itu

guru selaku pendidik dituntut untuk dapat membuat dan menggunakan media di dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun untuk mempermudah pencapaian tujuan belajar. Pendidik memiliki peran di dalam mengembangkan media pembelajaran sampai pada pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran (Isma dan Luthpi: 2016).

Menurut Arsyad (2011: 3) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Hamidjojo dan

Latuheru (Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Sedangkan menurut Mufaroqah (2009) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Menurut Susilana dan Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Remedial teaching adalah pengajaran perbaikan yang bertujuan untuk memberikan bantuan pada siswa yang ketinggalan belajar, siswa yang lamban, dan sukar menerima pelajaran, dengan kata lain adalah siswa yang berkesulitan belajar, dan membantu siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah nilai minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa agar dapat dinyatakan tuntas dari mata pelajaran tertentu. Sebagaimana kita ketahui bahwa KKM ditentukan oleh sekolah masing-masing, dengan memperhatikan beberapa faktor seperti kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan), daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya), *intake* peserta didik (tingkat kemampuan rata-rata) awal siswa (Nur, 2008). *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) dilaksanakan

untuk membantu siswa yang terlambat dalam memahami standar kompetensi. Pembelajaran remedial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali pokok bahasan yang telah diajarkan sebelumnya. Pembelajaran remedial hanya diikuti oleh siswa yang memerlukan pembelajaran tambahan (Selamet, 2017).

Terdapat 21 orang guru Biologi tingkat SMA di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang mengajar di 17 sekolah negeri dan swasta. Jumlah yang sangat potensial jika diberikan pembinaan dan pembekalan tentang penggunaan media berbasis teknologi informasi. Berdasarkan daftar peserta Uji Kompetensi Guru (UKG) Biologi wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat terlihat bahwa sebagian besar guru tersebut masih dalam rentang usia produktif, sehingga sangat potensial untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang media komunikasi dan informasi. Disamping itu, para guru saat ini sudah tidak asing lagi dengan dunia komputerisasi namun sebagian besar guru belum memanfaatkan media secara optimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang membuat guru belum menggunakan media disebabkan karena masih minimnya kemampuan para guru dalam membuat media pembelajaran secara mandiri. Para guru mengalami kesulitan dan beranggapan bahwa membuat media pembelajaran sebagai suatu hal yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung yang kuat untuk diadakannya kegiatan pelatihan pengembangan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK yang menggunakan aplikasi mudah

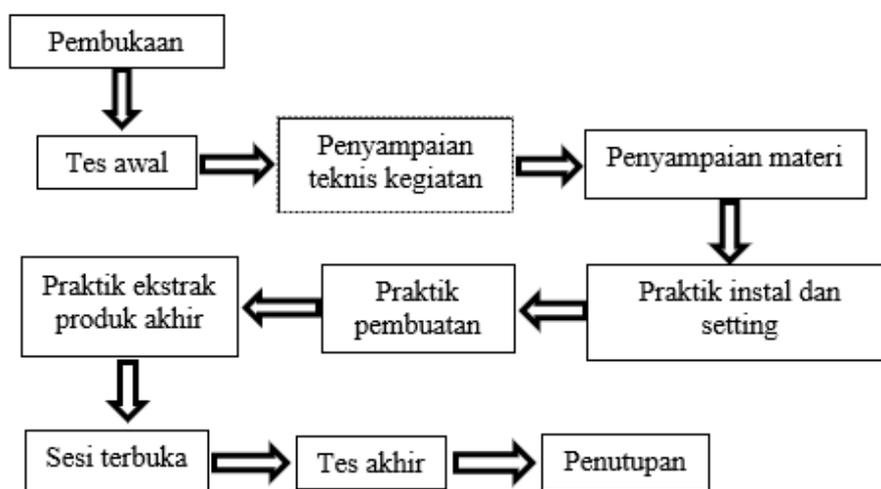
digunakan dan membutuhkan waktu yang relatif singkat.

METODE

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dan implementasinya dalam *remedial teaching* dilaksanakan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan peserta sebanyak 21 orang guru Biologi tingkat SMA yang mengajar di 17 sekolah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode praktikum.

Tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dari tahap persiapan, dalam tahap ini terdapat koordinasi anggota tim instruktur untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual yang mencakup sistematika materi, modul serta instrument evaluasi kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu kegiatan penyajian materi secara teoritis dan praktik langsung yang dipandu oleh tim instruktur, serta adanya evaluasi.

Berikut merupakan alur prosedur kerja yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Alur Prosedur Kerja Kegiatan Pelatihan

Evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah evaluasi mengenai keterampilan pembuatan media video. Selain itu keterampilan peserta dalam melaksanakan kegiatan juga dinilai dengan menggunakan skala *Likert* sesuai Tabel 1 dan ditafsirkan dalam kriteria sesuai Tabel 2. Perhitungan persentase jawaban angket pada setiap pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% X_{in} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

keterangan:

$\% X_{in}$ = persentase jawaban pernyataan ke-i pada angket

$\sum S$ = jumlah skor jawaban total

S_{maks} = skor maksimum yang diharapkan

Tabel 1. Penskoran pada Angket Berdasarkan Skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Terampil (ST)	5
2	Terampil (T)	4
3	Kurang Terampil (KT)	3
4	Tidak Terampil (TT)	2
5	Sangat tidak Terampil (STT)	1

Tabel 2. Tafsiran Persentase Angket (Arikunto, 2008)

Persentase	Kriteria
80,1%-100%	Sangat tinggi
60,1%-80%	Tinggi
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0,0%-20%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Evaluasi Awal Kegiatan

Sebelum penyajian materi pelatihan para guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan *pretest* mengenai *remedial teaching* dan media video tutorial. *Pretest* dilakukan untuk

mengukur dan mengetahui kemampuan awal guru-guru dalam memahami kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.

Berikut disajikan rekapitulasi hasil *pretest* kegiatan pelatihan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Pretest*

Nilai terkecil	Nilai terbesar	Rata-rata	Standar deviasi
25	70	55	14,26

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan terkait kemampuan membuat media dan *remedial teaching* kepada peserta pelatihan masih tergolong rendah, dengan rata-rata 55 dari skor ideal 80 dengan standar deviasi sebesar 14,26.

b. Analisis Evaluasi Akhir Kegiatan

Evaluasi akhir kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah peserta menerima penjelasan materi dari dosen tim pelaksana. Evaluasi akhir kegiatan ini

dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan mengenai *remedial teaching* dan evaluasinya serta pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran. Evaluasi akhir kegiatan ini dilakukan dengan memberikan soal *posttest*. Soal *posttest* yang diberikan sama dengan soal *pretest* yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis *posttest*, berikut disajikan rekapitulasi hasil *posttest* kegiatan pelatihan.

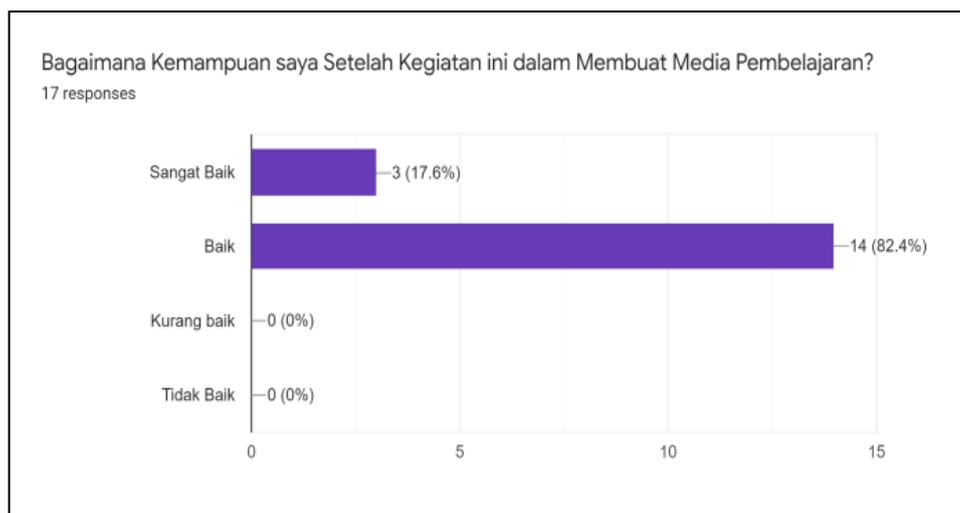
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Posttest

Nilai terkecil	Nilai terbesar	Rata-rata	Simpangan Baku
65	95	80	8,25

Hasil posttest mengenai pengetahuan guru-guru biologi mengenai *remedial teaching* adalah sebagai berikut: nilai rata-rata guru-guru mengalami peningkatan antara sebelum dengan sesudah kegiatan pelatihan yakni 55 menjadi 80 atau dengan kata lain pemahaman guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada kegiatan *posttest* hanya diikuti oleh 17 peserta karena beberapa peserta lainnya tidak bisa mengikuti

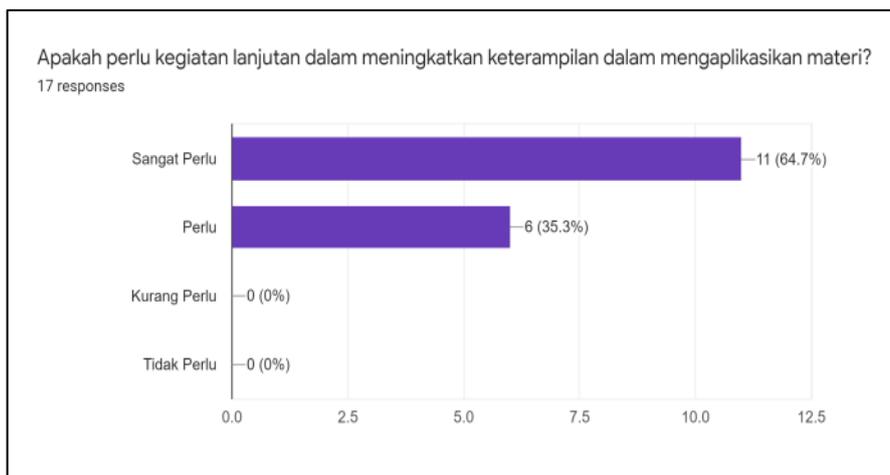
pelatihan sampai sore hari. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media video tutorial untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa kemampuannya dalam membuat media pembelajaran sudah baik yaitu sebesar 82,4% dan 17,6% guru mengungkapkan kemampuannya sangat baik setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi disajikan pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Guru

Selain mengukur kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dan evaluasinya. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi terkait urgensi melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa semua

guru berpendapat bahwa perlu ada kegiatan lanjutan mengenai pelatihan ini. 64,7% guru mengungkapkan sangat perlu dan 35,3 menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan lanjutan perlu diadakan kembali, seperti ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Perlu Adanya Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini, terjadi peningkatan pemahaman yang tergolong Baik Hasil ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah sangat terampil dalam membuat media video tutorial setelah guru mengikuti kegiatan pelatihan ini. Selain itu, semua guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan hal ini terlihat motivasi guru yang sangat tinggi selama pelatihan. Para guru mengungkapkan bahwa aplikasi yang digunakan dalam membuat media ini sangat mudah sekali digunakan khususnya bagi guru-guru yang belum begitu memahami Informasi dan Teknologi. Media dapat dibuat dengan mudah namun hasilnya dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bagi guru di kelas. Dengan demikian, pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman tentang pembuatan media dan penerapannya dalam pembelajaran. Selain itu semua peserta sangat senang dengan adanya kegiatan pelatihan ini dan 100% peserta bahkan mengungkapkan bahwa perlu adanya pelatihan lanjutan untuk peserta.

Optimalnya penyelenggaraan pelatihan ini tidak terlepas dari baiknya perencanaan dan koordinasi

yang dilakukan oleh seluruh dosen tim pengabdian dalam merancang, menyusun materi dan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota tim. Selain itu setiap anggota tim pengabdian mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan serta saling berkoordinasi antar anggota tim. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini berjalan secara optimal. Optimalnya perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan ini serta didukung oleh banyaknya pengalaman para pemateri dalam bidang pelatihan ini berdampak positif bagi para guru-guru sehingga selama kegiatan pelatihan ini guru-guru merasa pelatihan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan baru tentang pembuatan media dan penerapannya dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan pada saat pelaksanaan pendampingan, maka dapat diambil simpulan, bahwa peningkatan terjadi pada pengetahuan guru-guru biologi SMA di Tulang Bawang Barat mengenai remedial teaching, evaluasi

dan implementasinya dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan terjadi pada kemampuan guru-guru biologi SMA di Tulang Bawang Barat dalam membuat media video tutorial pembelajaran dan evaluasi secara online. Dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru tersebut, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pemanfaatan dan pembuatan media video tutorial. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini adalah pemateri yang ahli di bidang media pembelajaran, guru-guru yang antusias dalam mengikuti pelatihan yang terlihat dari produk akhir, dukungan dan kesiapan panitia dalam memandu peserta, sarana dan prasarana yang mendukung seperti laboratorium komputer, laptop, LCD proyektor, dan instalasi listrik dan jaringan internet yang memadai yang ada di tempat penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini. Sedangkan Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah lokasi kegiatan yang relatif jauh dari Kota Bandar Lampung, asisten pemateri yang kurang banyak sehingga kesulitan menangani peserta yang mengalami kesulitan dalam membuat multimedia interaktif, waktu yang kurang untuk lebih mengembangkan produk sesuai dengan storyboard yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maharani, I N dan Luthpi S. (2016). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT Bagi Guru-Guru SMA Daarul Faalah Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat*. 2 (1): 113-118.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Selamet. (2015). Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa. *Jurnal An-Nuha*, 2 (1): 1.
- Sholihah, N. (2008). Implementasi Program Remedial Teaching dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman Kota Malang. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Susilana, R dan Cipi R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima